

BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis Fungsional

4.1.1 Program Ruang

Program Ruang merupakan tahapan dalam proses perancangan dan perencanaan bangunan. Dalam tahapan ini terdapat beberapa bagian yang menjadi satu kesatuan yaitu Program ruang. Bagian – bagian itu adalah:

1. Kebutuhan Ruang
2. Zonasi
3. Pelaku kegiatan
4. Studi aktivitas
5. *Proximity*
6. Besaran Ruang

4.1.2 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang merupakan tahapan untuk mengumpulkan informasi mengenai proyek yang sedang dikerjakan, khususnya pada informasi ruang 0 ruang apa saja yang dibutuhkan. Kebutuhan ruang merupakan proses yang memiliki peranan yang penting dalam proses perancangan dan perencanaan. Output dari kebutuhan ruang adalah daftar ruang – ruang yang dibutuhkan untuk bangunan dan fungsi dari setiap ruang yang dibutuhkan. Dengan adanya kebutuhan ruang maka akan memudahkan pada saat proses

perancangan dan bangunan akan sesuai dengan fungsinya. Berikut hasil dari analisis kebutuhan ruang dari bangunan Padepokan Giriharja.

Padepokan Girih arja merupakan bangunan budaya yang berfokus pada pusat pengembangan dan pelestarian budaya wayang golek. Informasi mengenai kebutuhan ruang didapat dari hasil analisis studi survey ke beberapa lokasi yang memiliki fungsi yang serupa dan memiliki tujuan yang serupa, analisis studi literatur yang berkaitan dengan fungsi yang serupa, hasil wawancara dengan tokoh kebudayaan yang mengetahui kebutuhan untuk pelestarian dan pengembangan budaya.

Output dari kebutuhan ruang dibagi menjadi 3 yaitu ruang fasilitas, Ruang pengelola dan Ruang Servis. Berikut detailnya:

1. Ruang Fasilitas

- Parkir
 - Area Parkir Mobil
 - Area Parkir motor
 - Area parkir bus
- Main Entrance
 - Ticketing
 - Hall
 - Ruang Tunggu
 - Receptionist
 - Lavatory Pengunjung
 - Drop off
 - Main Plaza

- Toko Souvenir
 - Toko Souvenir
 - Ruang koleksi
 - Loker
 - Ruang pengelola
 - Lavatory pengelola
- Perpustakaan
 - Ruang baca
 - Co-working Space
 - Smoking Room
 - Galeri buku
 - Ruang pengelola perpustakaan
 - Lavatory pengelola
 - Lavatory pengunjung
- Restoran
 - Café / restoran
 - Ruang makan
 - Loker
 - Dapur
 - Dapur bersih
 - Dapur kotor
 - Waste disposal
 - Gudang basah
 - Gudang kering

- Gudang alat
- Gudang dingin
- Ruang pengelola
- Lavatory Pengelola
- Lavatory pengunjung
- Workshop
 - Ruang kerja
 - Gudang bahan
 - Gudang alat
 - Ruang finishing
 - Ruang pameran
 - Ruang pengelola
 - Lavatory pengelola
 - Lavatory pengunjung
- Studio Giriharja
 - Ruang kelas
 - Ruang baca
 - Ruang pagelaran
 - Ruang karawitan
 - Ruang
 - Ruang Pengajar1
 - Kantin
 - Ruang pengelola
 - Lavatory pengelola

- Lavatory pengunjung
- Galeri
 - Ruang pameran
 - Ruang diorama
 - Ruang informasi
 - Ruang visual art
 - Ruang pengelola
 - Ruang kuratorial
 - Ruang Konservasi
 - Ruang reparasi
 - Gudang
 - Laboratorium
 - Lavatory pengunjung
 - Lavatory pengelola
- Teater Giriharja
 - Panggung
 - Ruang penonton
 - Ruang audio
 - Ruang tata rias
 - Ruang ganti
 - Ruang pengelola
 - Ruang belakang panggung
 - Ruang operator kegiatan
 - Gudang

- Lavatory pengelola
- Lavatory pelaku pentas
- Masjid
 - Serambi masjid
 - Ruang shalat
 - galeri buku
 - Ruang wudhu ikhwan
 - Ruang wudhu akhwat
 - Lavatory ikhwan
 - Lavatory akhwat
 - Lavatory pengelola
 - Ruang pengelola
- Bale Giriharja
 - Ruang rapat
 - Ruang komunal
 - Ruang khusus
 - Serambi
 - Ruang pengelola
 - Lavatory pengunjung
 - Lavatory pengelola
- Taman
 - Plaza
 - Saung - saung
 - Komunal area

- shelter
- Pojok baca

2. Ruang Pengelola

- Divisi Teknik
 - Ruang kadiv Teknik
 - Ruang Teknisi
 - Ruang Workshop
 - Ruang preservasi
 - Ruang konservasi
 - Ruang perawatan
 - Ruang alat musik
 - Gudang Wayang
 - Gudang lukis
 - Gudang Peralatan
 - Gudang kotor
 - Ruang pengelola
 - Lavatory pengelola
- Divisi non-Teknik
 - Ruang Kadiv
 - Ruang keuangan
 - Ruang Administrasi
 - Ruang administrasi
 - Ruang Inventaris
 - Ruang pelayanan Umum

- Lavatory Pengelola
- Administratif
 - Ruang Direktur
 - Ruang wakil direktur
 - Ruang sekretaris
 - Ruang staff
 - Ruang rapat
 - Ruang tunggu
 - Ruang tamu
 - Lavatory Pengelola
- Divisi Keamanan
 - Ruang kepala Keamanan
 - Ruang CCTV
 - Ruang staff Keamanan
 - Ruang Pos jaga
 - Lavatory pengelola
- Lain – lain
 - Pantry
 - Dapur
 - Kafetaria
 - Ruang istirahat
 - Ruang komunal
 - Musholla

3. Ruang Servis

- Perawatan Bangunan
 - Ruang servis kebersihan
 - Gudang alat
 - Ruang pengelola
 - Lavatory Pengelola
- Water Treatment
 - Ground Water Tank
 - STP
 - Ruang kontrol IPAL
 - Ruang pompa air
- Mekanikal Elektrikal
 - Ruang Genset
 - Ruang Travo
 - Ruang main voltage
 - Ruang low voltage
 - Ruang boiler

Kebutuhan Ruang yang masih disusun secara acak belum diurutkan sesuai zona dan fungsi peruntukannya, namun fasilitas ini menjadi fasilitas yang akan ada di Padepokan Giri Harja. Baik dari fasilitas Utama, pendukung, fasilitas pengelola dan fasilitas servis. Kebutuhan Ruang ini didapat dari hasil analisis bangunan serupa, hasil studi lapangan, buku rujukan dan sumber lainnya

4.1.3 Zonasi

Zonasi merupakan Pembagian area berdasarkan fungsi fasilitas atau ruang tersebut berupa tingkatan Hierarkinya, yaitu berupa Publik, Semi Publik, Private, Semi private dan servis. Setelah didapat kebutuhan ruang yang berasal dari berbagai sumber lalu tahap selanjutnya yaitu membagi wilayah zoning sesuai dengan fungsi dan peranannya. Tahapan zonasi ini memiliki peranan penting dalam proses perancangan karena akan mempengaruhi efektivitas dan kenyamanan fungsi pada setiap fasilitasnya dan tentunya mempermudah pada proses perancangan dan perencanaan. Berikut hasil zonasi dari kebutuhan ruang yang sudah didapat:

1. Publik

- Area parkir
- Main entrance
- Restaurant
- Cafétaria
- Masjid
- Taman
- Main plaza
- Lavatory pengunjung

2. Semi Private

- Perpustakaan
- Souvenir Shop

- Galeri
- Studio Giri Harja
- Workshop
- Teater semi tertutup
- Bale Giriharja

3. Private

- Ruang Direktur
- Ruang wakil Direktur
- Sekretaris
- Kantor manajerial
- R. pengelola

4. Servis

- Area mekanikal
- Area elektrik
- Area Cleaning services
- Area Kurator
- Area Water Treatment

Zonasi pada Padepokan Giriharja terbagi menjadi 4 bagian dengan fungsi dan peran yang berbeda-beda. Dengan adanya pembagian zonasi maka akan memudahkan dalam perancangan.

4.1.4 Pelaku Kegiatan

Pembahasan pada tahap Pelaku Kegiatan yaitu memetakan pelaku kegiatan pada bangunan nantinya, dengan adanya pelaku kegiatan maka

akan mempermudah menentukan alur kegiatan dan memberikan informasi yang cukup untuk menempatkan massa setiap fasilitasnya, dan dapat mengukur besaran ruang dan besaran lingkup fasilitas yang akan disediakan di Padepokan Giriharja ini

Padepokan Giriharja merupakan kompleks bangunan majemuk yang di dalamnya terdapat berbagai bangunan dengan fungsi yang berbeda - beda. Tentu dengan adanya fungsi dan wadah maka akan ada pelaku kegiatan tersebut beserta aktivitasnya. Pelaku kegiatan pada padepokan Giriharja beragam, karena terdapat lebih dari 2 bangunan dan lebih dari 3 fungsi, sehingga membuat pelaku kegiatan di Padepokan Giriharja beragam dan banyak tentunya. Berikut pelaku - pelaku Kegiatan dari Padepokan Giriharja. Berikut Pelaku kegiatannya:

1. Seniman

- Seniman Wayang Golek
- Seniman Lukis
- Seniman Karawitan
- Seniman Tari Tradisional
- Pengamat Seni dan budaya

2. Pengunjung

- Wisatawan Edukasi
- Wisatawan Bisnis

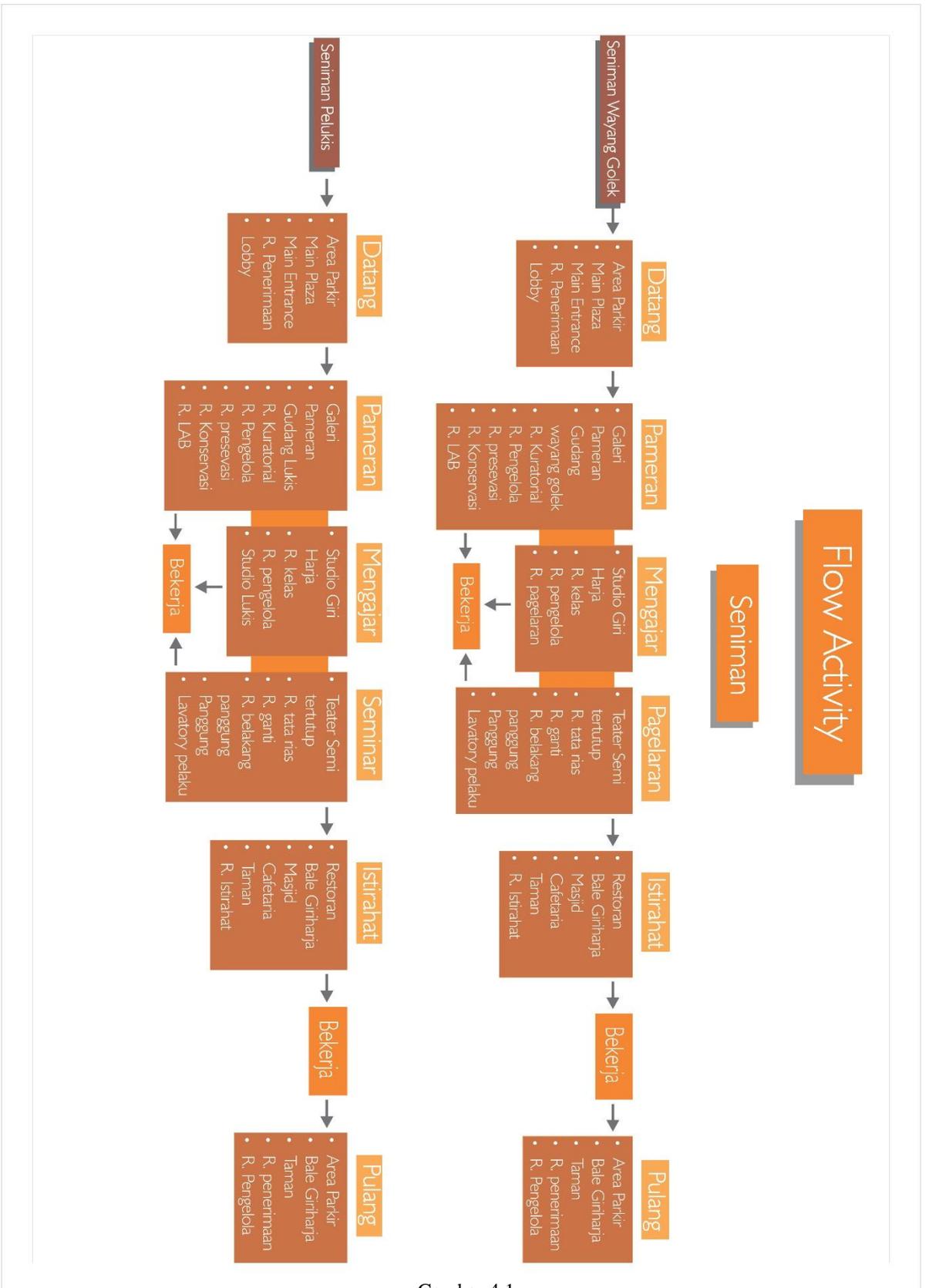
3. Pengelola

- Pengelola Servis
- Pengelola Pagelaran

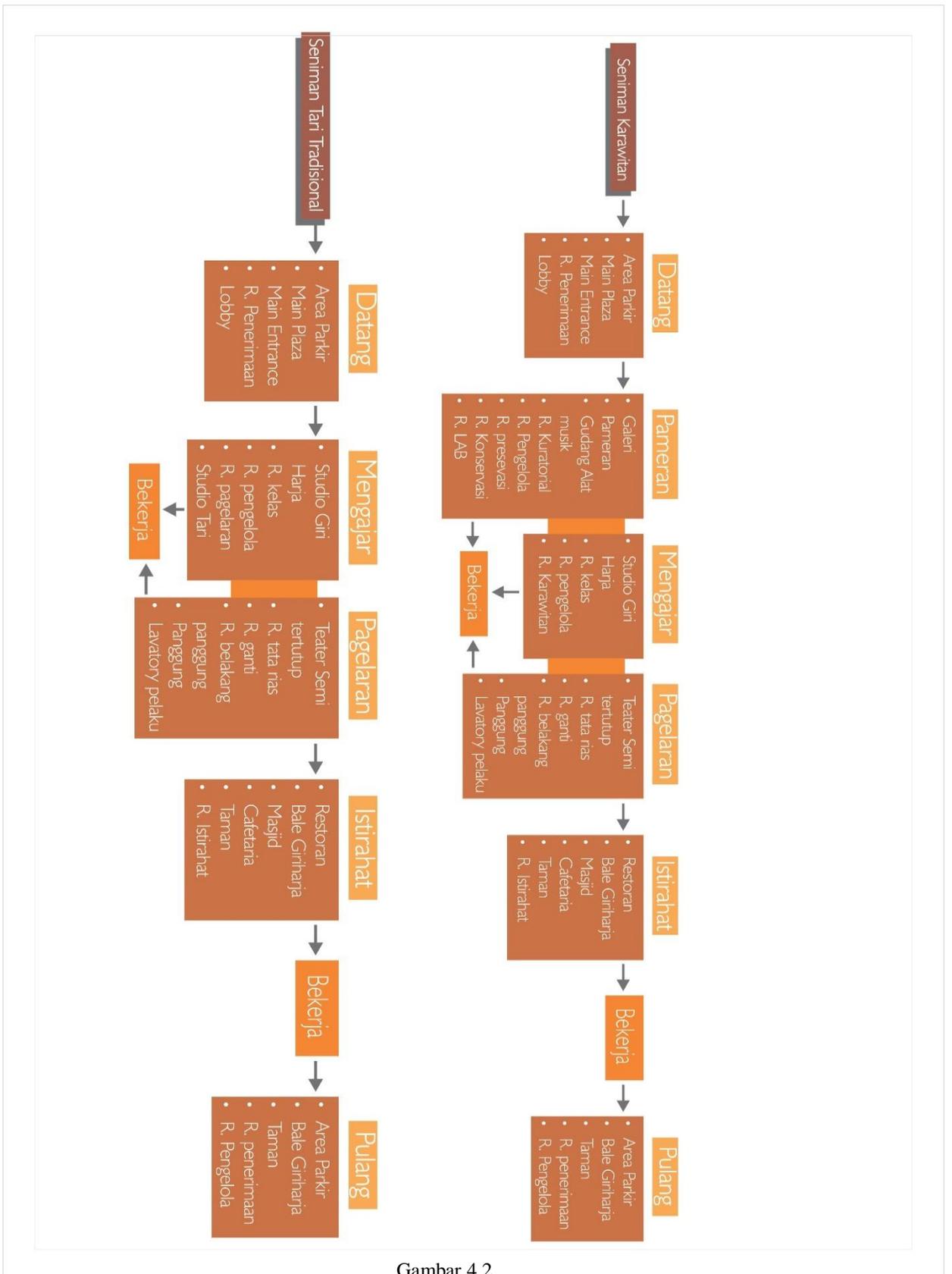
- Pengelola Pameran
- Pengelola Studio Giriharja
- Penjual

4.1.5 Flow Aktivitas

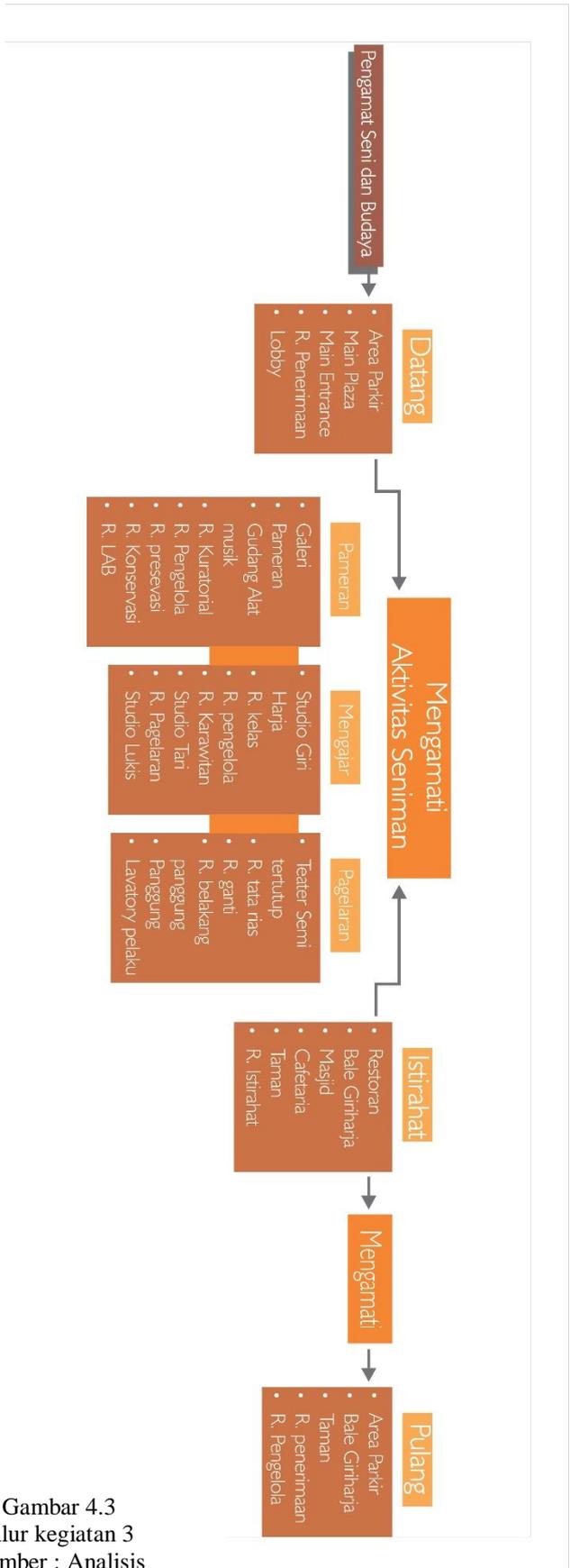
Setelah menentukan pelaku kegiatan, maka tahapan selanjutnya adalah menentukan alur aktivitas dari setiap pelaku kegiatan. Alur aktivitas berperan sangat penting dalam tahapan perancangan karena dapat memudahkan pada proses perancangan, seperti peletakan massa yang akan lebih efektif, hubungan antar massa yang terstruktur dengan baik, sehingga tercipta desain yang efisien dan baik. Berikut alur kegiatan setiap pelaku kegiatan:



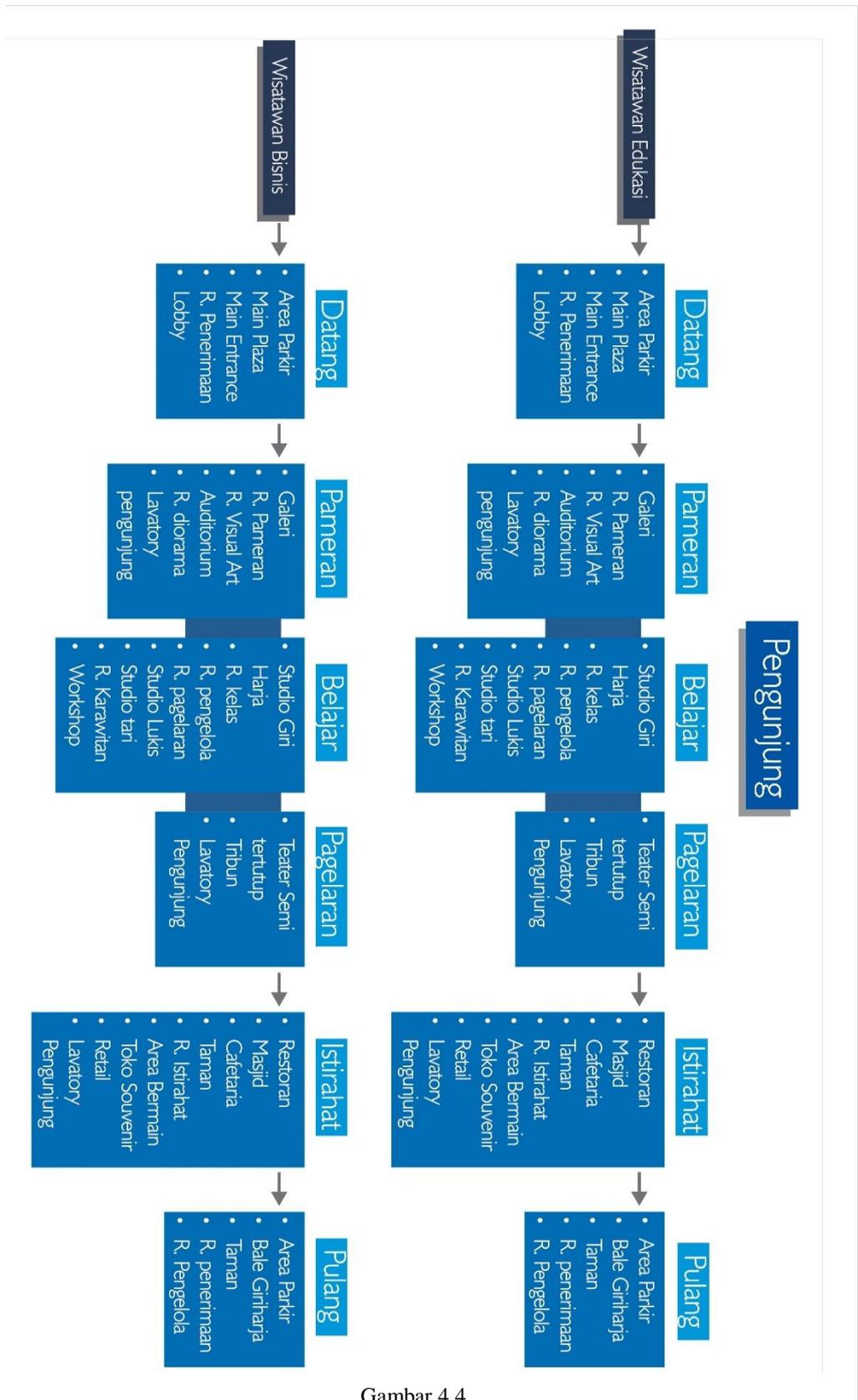
Gambar 4.1
Alur kegiatan 1
Sumber : Analisis



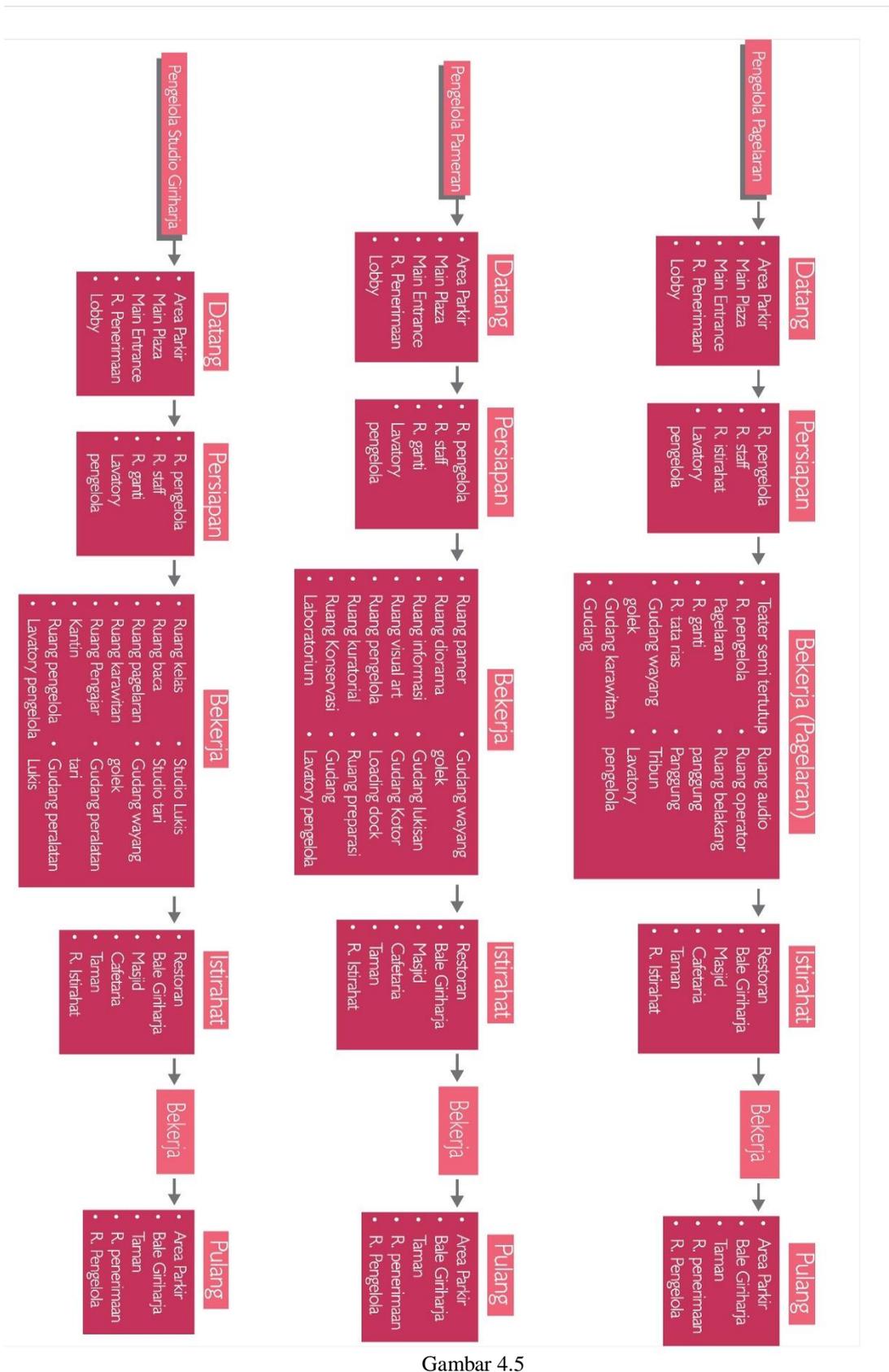
Gambar 4.2
Alur kegiatan 2
Sumber : Analisis



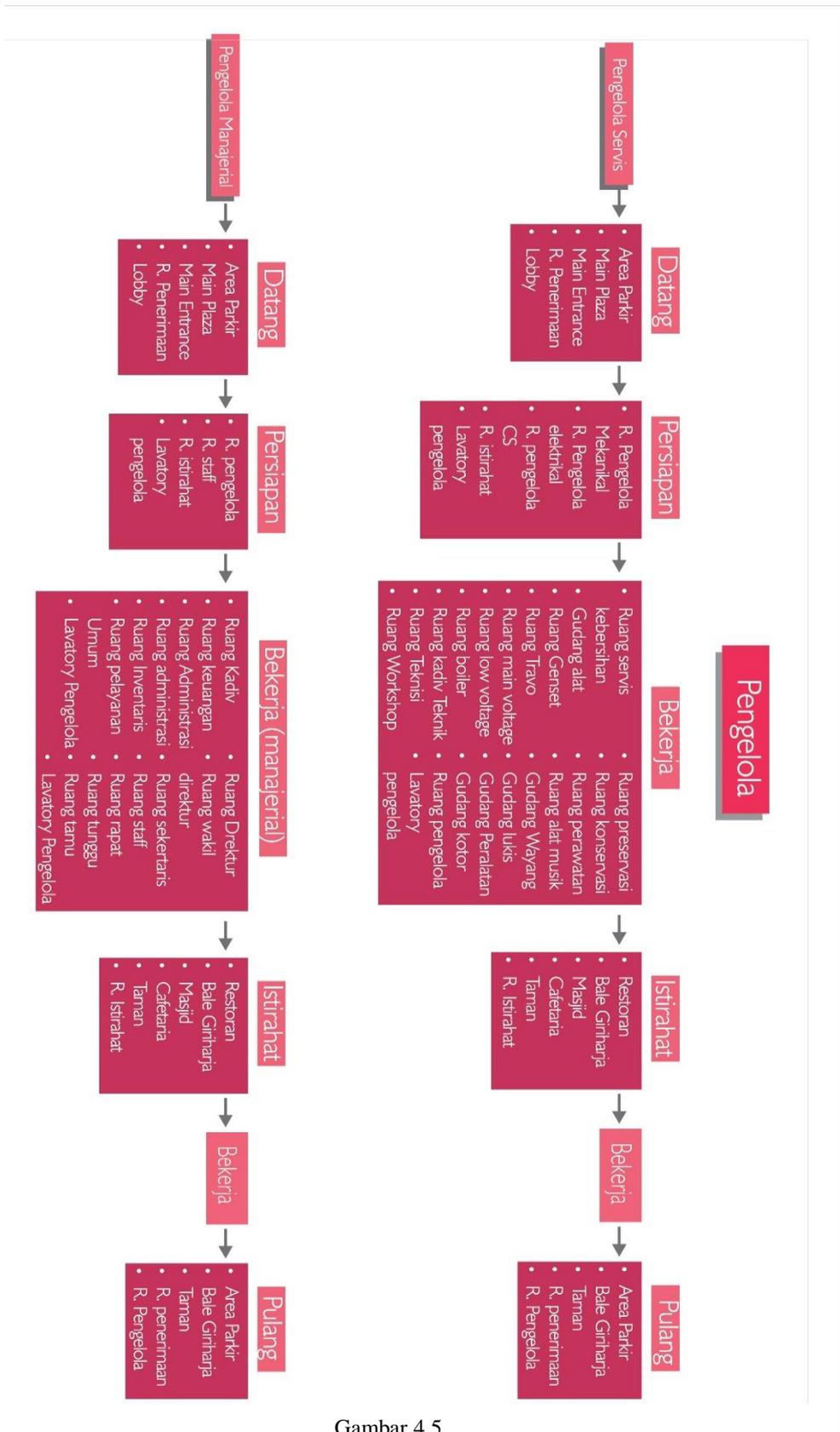
Gambar 4.3
Alur kegiatan 3
Sumber : Analisis



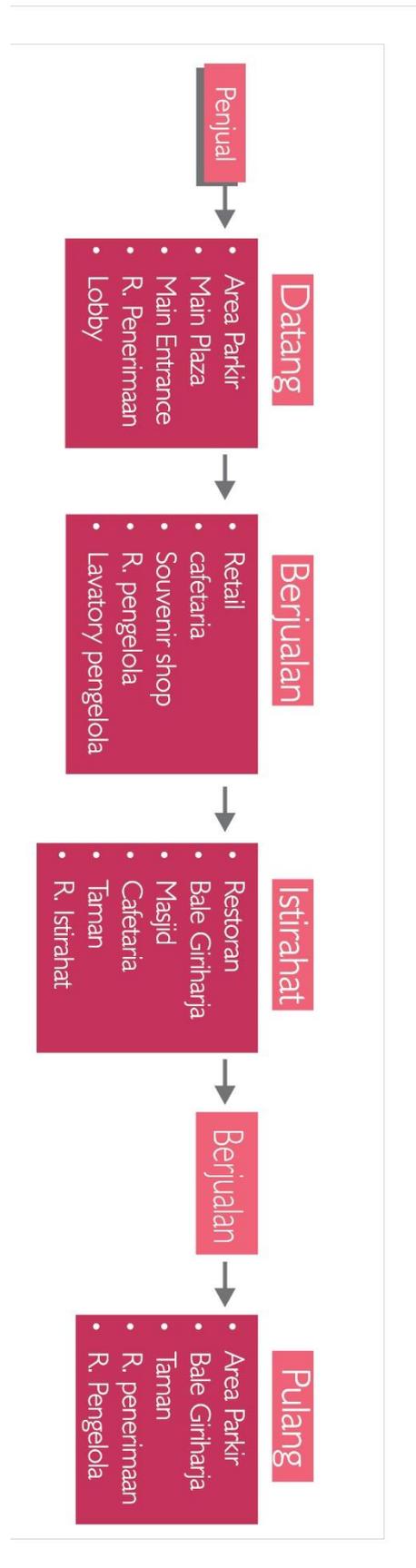
Gambar 4.4
 Alur kegiatan 4
 Sumber : Analisis



Gambar 4.5
Alur kegiatan 5
Sumber : Analisis



Gambar 4.5
Alur kegiatan 5
Sumber : Analisis

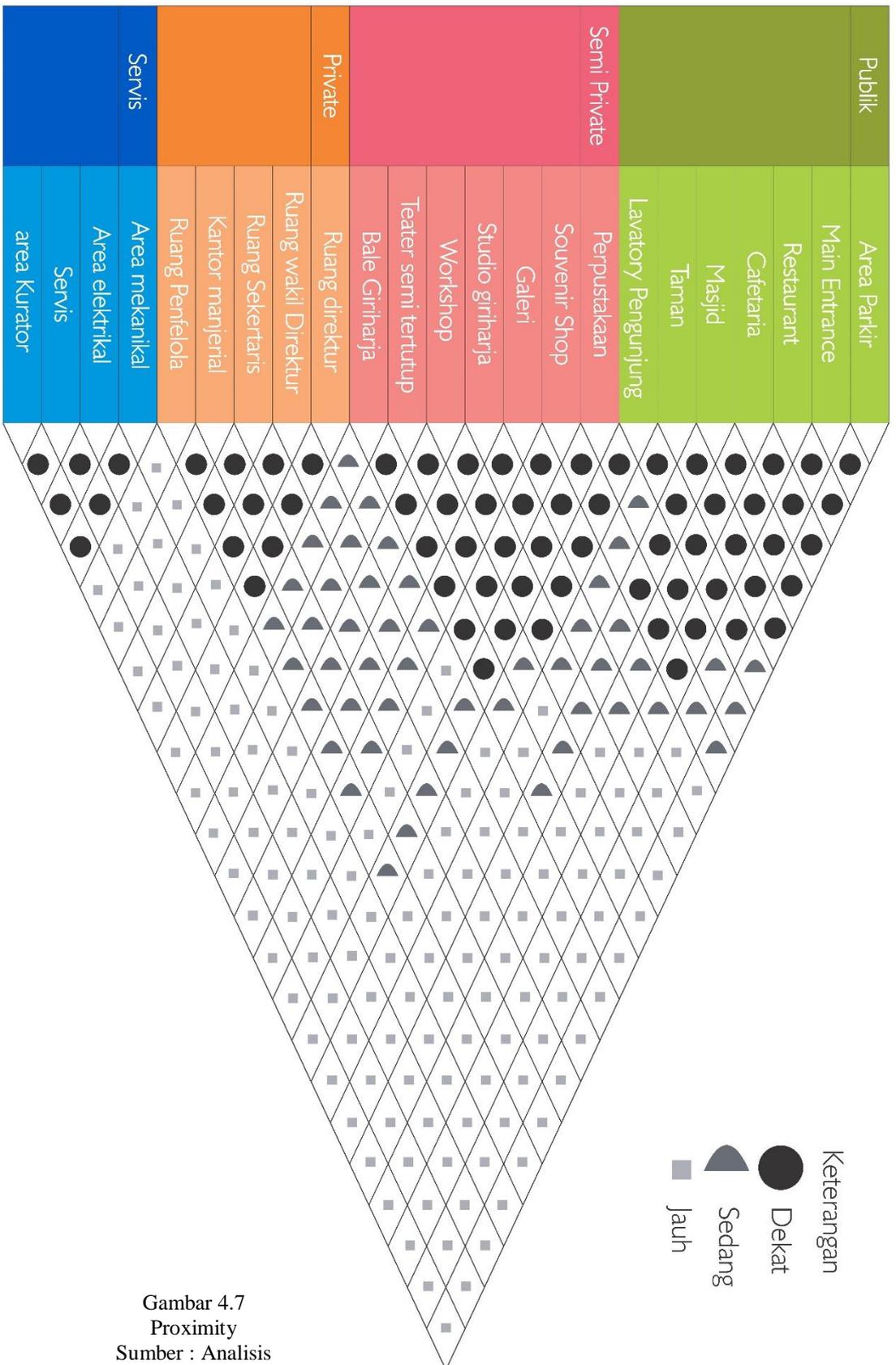


Gambar 4.6
 Alur kegiatan 6
 Sumber : Analisis

4.1.6 Kedekatan Ruang (Proximity)

Kedekatan Ruang merupakan tahapan yang menjelaskan kedekatan antar ruang pada setiap zonanya. Kedekatan ruang di bagian menjadi beberapa skala analisis, yaitu skala kecil dan besar. Skala kecil yaitu kedekatan antar ruang setiap fasilitasnya, sedangkan skala besar adalah kedekatan antara fasilitas dan fasilitas lainnya, sehingga akan berkaitan dengan zonasi.

Tahapan ini tentunya memudahkan pada saat proses perancangan dan perencanaan karena dengan melakukan tahapan ini maka bangunan akan lebih efektif dan terorganisir dengan baik. Output dari kedekatan ruang ini berupa diagram kedekatan ruang dengan dibagi menjadi 3 simbol yaitu dekat, menengah dan jauh. Berikut kedekatan ruangnya:



Keterangan
 ● Dekat
 ◐ Sedang
 ◻ Jauh

Gambar 4.7
 Proximity
 Sumber : Analisis

4.1.7 Besaran Ruang

Tahapan besaran ruang menjelaskan besaran ruang di setiap fasilitasnya, baik itu furniture apa yang digunakan, jumlah pengguna ruang dan ukuran ruang yang sesuai standard. Besaran ruang merupakan tahapan yang paling penting dari berbagai tahapan Program Ruang, karena tahapan ini merupakan tahapan akhir yang memiliki peranan sangat penting. Perancangan dan perencanaan akan terkait dengan besaran ruang, maka dengan adanya tahapan ini tidak hanya akan memudahkan namun akan membuat bangunan sesuai standar dan tingkat kenyamanan pengunjung yang sesuai standar.

Besaran Ruang didapat dari berbagai sumber yaitu, hasil analisis literature, hasil studi banding ke beberapa lokasi yang memiliki kesamaan fungsi dan jenis, lalu wawancara dengan tokoh wayang atau dalang, dan sumber dari beberapa literature buku yang berkaitan dengan fungsi yang sedang dirancang, Berikut besaran ruangnya

NO	Zona	Nama Ruang	KPS	Standar Ruang	SB	Sirkulasi	Total Luasan
	Publik	Parkir Mobil	40 Mobil	$(5 \times 2) \times 40 = 400 \text{ m}^2$	AD	$50 \times 400 = 200\text{m}^2$	$400 + 200 = 600\text{m}^2$
		Parkir Motor	70 motor	$(2 \times 1) \times 70 = 140 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 140 = 60\text{m}^2$	$140 + 60 = 200\text{m}^2$
		Parkir Bus	8 bus	$(8 \times 4) \times 8 = 256 \text{ m}^2$	AD	$60 \times 256 = 154\text{m}^2$	$256 + 154 = 410\text{m}^2$
		Pos Keamanan	3 org	$4 \text{ org} = (4 \times 1.8) = 7.2 \text{ m}^2$	AD	$35 \times 11 = 4\text{m}^2$	$11 + 4 = 15\text{m}^2$ $4 \text{ Pos} = 4 \times 15 = 60\text{m}^2$
		Ticketing		2 Meja = $(2 \times 2 \times 0.6) = 2.4\text{m}^2$			
				3 kursi = $(3 \times 0.5 \times 0.6) = 1\text{m}^2$			
				6 org = $(6 \times 1.8) = 10.8 \text{ m}^2$	AD	$35 \times 15 = 5\text{m}^2$	$15 + 5 = 20\text{m}^2$
		Ruang Informasi		2 Meja = $(2 \times 2 \times 0.6) = 2.4\text{m}^2$			
				3 org = $(3 \times 1.8) = 5.4 \text{ m}^2$	AD	$30 \times 9 = 2.7\text{m}^2$	$9 + 2.7 = 11.7\text{m}^2$
				3 kursi = $(3 \times 0.5 \times 0.6) = 1\text{m}^2$			
		Ruang Penerimaan		3 org = $(3 \times 1.8) = 5.4 \text{ m}^2$	AD	$30 \times 9 = 2.7\text{m}^2$	$9 + 2.7 = 11.7\text{m}^2$
				2 Meja = $(2 \times 2 \times 0.6) = 2.4\text{m}^2$			
				3 kursi = $(3 \times 0.5 \times 0.6) = 1\text{m}^2$			
		Ruang Tunggu		10 org = $(10 \times 1.8) = 18 \text{ m}^2$	AD	$35 \times 24 = 8\text{m}^2$	$24 + 8 = 32\text{m}^2$
				2 Meja = $(2 \times 2 \times 0.6) = 2.4\text{m}^2$			
				10 kursi = $(10 \times 0.5 \times 0.6) = 3\text{m}^2$			
		Lavatory Pengunjung Pria		10 org = $(10 \times 1.8) = 18 \text{ m}^2$	AD	$35 \times 30 = 10\text{m}^2$	$30 + 10 = 40\text{m}^2$
				5 Urinoir = $(5 \times 0.5 \times 0.15) = 0.4\text{m}^2$			
				4 Toilet = $(4 \times 1.8 \times 1.6) = 12\text{m}^2$			
				10 org = $(10 \times 1.8) = 18 \text{ m}^2$	AD	$35 \times 34 = 11.8\text{m}^2$	$34 + 11.8 = 45\text{m}^2$
			5 Washafel = $(5 \times 0.5 \times 0.6) = 1.5\text{m}^2$				
	Lavatory Pengunjung Wanita		5 Toilet = $(5 \times 1.8 \times 1.6) = 14.4\text{m}^2$				
			180 org = $(180 \times 2) = 360 \text{ m}^2$	AD	$50 \times 381 = 180\text{m}^2$	$381 + 180 = 520\text{m}^2$	
			20 Wudlu = $(20 \times 0.3 \times 0.3) = 2\text{m}^2$				
			7 Toilet = $(7 \times 1.8 \times 1.6) = 20\text{m}^2$				
	Masjid		4 org = $(4 \times 1.6) = 6.4 \text{ m}^2$	AD	$30 \times 10.8 = 3.2\text{m}^2$	$10.8 + 3.2 = 14\text{m}^2$	
			4 Lemari = $(4 \times 2 \times 0.4) = 3.2\text{m}^2$				
			4 kursi = $(4 \times 0.5 \times 0.5) = 1\text{m}^2$				
	Penitipan Barang						

tabel 4.1
Besaran Ruang 1
Sumber : Analisis

NO	Zona	Nama Ruang	KPS	Standar Ruang	SB	Sirkulasi	Total Luasan
	Publik	Restaurant	100 org	100 org = $(100 \times 1,8) = 180 \text{ m}^2$ 22 Meja Besar = $(22 \times 2 \times 1) = 44 \text{ m}^2$ 14 Meja Kecil = $(14 \times 1 \times 0,6) = 8,4 \text{ m}^2$ Dapur = $(8 \times 8) = 64 \text{ m}^2$ 2 Loket = $(2 \times 2 \times 0,6) = 2,4 \text{ m}^2$ 120 kursi = $(100 \times 0,5 \times 0,6) = 35 \text{ m}^2$	AD	$50 \times 254 = 130 \text{ m}^2$	$254 + 130 = 400 \text{ m}^2$
	Semi Private	Perpustakaan	50 org	50 org = $(50 \times 1,8) = 90 \text{ m}^2$ 16 meja = $(16 \times 2 \times 0,6) = 17 \text{ m}^2$ 68 kursi = $(68 \times 0,5 \times 0,6) = 17 \text{ m}^2$ 12 Lemari = $(10 \times 4 \times 0,4) = 20 \text{ m}^2$ 3 Toilet Pria = $(3 \times 1,8 \times 1,6) = 8,64 \text{ m}^2$ 4 Toilet Wanita = $(4 \times 1,8 \times 1,6) = 9,4 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 166 = 66,4 \text{ m}^2$	$166 + 66 = 230 \text{ m}^2$
		Souvenir Shop	30 org	30 org = $(30 \times 1,8) = 54 \text{ m}^2$ 14 Meja = $(14 \times 2 \times 0,6) = 22 \text{ m}^2$ 6 kursi = $(6 \times 0,5 \times 0,6) = 1,5 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 77,5 = 31 \text{ m}^2$	$77,5 + 31 = 108 \text{ m}^2$
		Galeri	80 org	80 org = $(80 \times 1,8) = 144 \text{ m}^2$ 8 Meja = $(8 \times 2 \times 0,6) = 9,6 \text{ m}^2$ 10 kursi = $(10 \times 0,5 \times 0,6) = 3 \text{ m}^2$ 3 Toilet Pria = $(3 \times 1,8 \times 1,6) = 8,64 \text{ m}^2$ 4 Toilet Wanita = $(4 \times 1,8 \times 1,6) = 9,4 \text{ m}^2$ 6 wastafel = $(6 \times 0,5 \times 0,5) = 1,5 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 260 = 70 \text{ m}^2$	$260 + 70 = 320 \text{ m}^2$
		Studio Gift Harga	40 org	40 org = $(40 \times 1,8) = 72 \text{ m}^2$ 2 R. Meja = $(2 \times 6 \times 6) = 72 \text{ m}^2$ R. Pagar = $(8 \times 10) = 80 \text{ m}^2$ R. Karawitan = $(6 \times 6) = 36 \text{ m}^2$ Studio Lukis = $(6 \times 8) = 42 \text{ m}^2$ R. Pengelola = $(6 \times 6) = 36 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 338 = 120 \text{ m}^2$	$388 + 120 = 460 \text{ m}^2$
		Workshop	20 org	20 org = $(20 \times 1,8) = 36 \text{ m}^2$ 2 R. Kerja = $(2 \times 6 \times 6) = 64 \text{ m}^2$ G. Bahan = $(6 \times 6) = 36 \text{ m}^2$ G. Alat = $(3 \times 4) = 12 \text{ m}^2$ R. Finishing = $(4 \times 4) = 16 \text{ m}^2$ R. Pamer = $(3 \times 4) = 12 \text{ m}^2$ R. Pengelola = $(4 \times 4) = 16 \text{ m}^2$ Lavatory Pengelola = $(4 \times 5) = 20 \text{ m}^2$ Lavatory Pengunjung = $(4 \times 6) = 26 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 230 = 94 \text{ m}^2$	$230 + 94 = 324 \text{ m}^2$

Tabel 4.2
Besaran Ruang 2
Sumber : Analisis

NO	Zona	Nama Ruang	KPS	Standar Ruang	SB	Sirkulasi	Total Luasan
	Semi Private	Teater Semi Tertutup	800 org	$800 \text{ org} = (800 \times 1,8) = 1440 \text{ m}^2$ Pangung = $(18 \times 10) = 180 \text{ m}^2$ Sekeliling Pangung = $(22 \times 6) = 130 \text{ m}^2$ R. Operator = $(5 \times 4) = 20 \text{ m}^2$ 2 R. Tata rias = $(2 \times 5 \times 5) = 50 \text{ m}^2$ 2 R. Ganti = $(2 \times 6 \times 6) = 36 \text{ m}^2$ R. Pengelola = $(7 \times 6) = 40 \text{ m}^2$ Backstage = $(18 \times 4) = 72 \text{ m}^2$ Gudang = $(6 \times 6) = 36 \text{ m}^2$ Lavatory Pengelola = $(4 \times 5) = 20 \text{ m}^2$ Lavatory Pelaku = $(4 \times 6) = 26 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 2050 = 820 \text{ m}^2$	$2050 + 820 = 2880 \text{ m}^2$
		Bale Ginharga	40 org	$40 \text{ org} = (40 \times 1,8) = 72 \text{ m}^2$ Hall = $(14 \times 8) = 112 \text{ m}^2$ R. Pengelola = $(3 \times 4) = 12 \text{ m}^2$ 3 Toilet Pria = $(3 \times 1,8 \times 1,6) = 8,64 \text{ m}^2$ 4 Toilet Wanita = $(4 \times 1,8 \times 1,6) = 9,4 \text{ m}^2$ 6 wastafel = $(6 \times 0,5 \times 0,5) = 1,5 \text{ m}^2$ 50 kursi = $(50 \times 0,5 \times 0,6) = 12,5 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 227 = 91 \text{ m}^2$	$227 + 91 = 312 \text{ m}^2$
	Private	R. Direktur	4 org	$4 \text{ org} = (4 \times 1,8) = 7,2 \text{ m}^2$ Meja = $(2 \times 1) = 2 \text{ m}^2$ 3 Kursi = $(3 \times 0,6 \times 0,6) = 1,1 \text{ m}^2$ 2 Lemari = $(2 \times 2 \times 0,6) = 2,4 \text{ m}^2$ Toilet = $(2 \times 1,6) = 3,6 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 16,4 = 6,4 \text{ m}^2$	$16,4 + 6,4 = 26 \text{ m}^2$
		R. Wakil Direktur	4 org	$2 \text{ org} = (2 \times 1,8) = 3,6 \text{ m}^2$ Meja = $(2 \times 1) = 2 \text{ m}^2$ 2 Kursi = $(2 \times 0,6 \times 0,6) = 0,8 \text{ m}^2$ Lemari = $(2 \times 0,6) = 1,6 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 8 = 3 \text{ m}^2$	$8 + 3 = 16 \text{ m}^2$
		Kantor Manajerial	18 org	$18 \text{ org} = (18 \times 1,8) = 32,4 \text{ m}^2$ R. Sekretaris = $(3 \times 4) = 12 \text{ m}^2$ R. Keuangan = $(3 \times 4) = 12 \text{ m}^2$ R. Rapat = $(6 \times 4) = 24 \text{ m}^2$ R. tamu = $(3 \times 3) = 9 \text{ m}^2$ Lavatory Pengelola = $(4 \times 5) = 20 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 110 = 44 \text{ m}^2$	$110 + 44 = 152 \text{ m}^2$

Tabel 4.3
 Besaran Ruang 3
 Sumber : Analisis

NO	Zona	Nama Ruang	KPS	Standar Ruang	SB	Struktur	Total Luasan		
	Servis	Area Elektrikal	10 org	10 org = $(10 \times 1,8) = 18 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 1,78 = 64 \text{ m}^2$	$178 + 64 = 242 \text{ m}^2$		
				R. LV = $(3 \times 2) = 6 \text{ m}^2$					
				R. MV = $(3 \times 3) = 9 \text{ m}^2$					
				R. Genset = $(8 \times 10) = 80 \text{ m}^2$					
				R. Trafo = $(3 \times 3) = 9 \text{ m}^2$					
				R. Pengelola = $(6 \times 6) = 36 \text{ m}^2$					
				Lavatory Pengelola = $(4 \times 5) = 20 \text{ m}^2$					
				Backstage = $(18 \times 4) = 72 \text{ m}^2$					
				Gudang = $(6 \times 6) = 36 \text{ m}^2$					
				Lavatory Pengelola = $(4 \times 5) = 20 \text{ m}^2$					
				Area Clearing Servis :	8 org	8 org = $(8 \times 1,8) = 14,4 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 2,4 = 96 \text{ m}^2$	$24 + 9 = 34 \text{ m}^2$
				Area preservasi dan konservasi	10 org	10 org = $(10 \times 2,2) = 22 \text{ m}^2$	AD	$40 \times 1,82 = 72 \text{ m}^2$	$182 + 72 = 254 \text{ m}^2$
				Gudang alat = $(4 \times 4) = 16 \text{ m}^2$					
				R. Preservasi = $(6 \times 6) = 36 \text{ m}^2$					
				R. Konservasi = $(6 \times 6) = 36 \text{ m}^2$					
				R. Kuratorial = $(6 \times 6) = 36 \text{ m}^2$					
				LAB = $(6 \times 5) = 36 \text{ m}^2$					

Tabel 4.44
Besaran Ruang 4
Sumber : Analisis

4.2 Analisis Kondisi

Analisis Kondisi merupakan tahapan perancangan yang menjelaskan proses analisis tapak atau lahan terpilih. Analisis Tapak merupakan tahapan yang sangat penting dan termasuk tahapan utama dalam proses perancangan dan perencanaan, karena dengan adanya analisis kondisi atau analisis tapak, maka perancang akan mengetahui kondisi dari tapak yang akan digunakan secara arsitektural dan kondisional.

Dalam tahapan analisis kondisi terdapat aspek – aspek analisis tapak yang berkaitan dengan tapak tentunya. Aspek – aspek tersebut akan dianalisis secara detail dengan format data, potensi, kendala dan solusi. Dengan memakai format tersebut maka informasi mengenai hasil analisis tapak akan lebih detail dan rinci, sehingga membuat perancangan paham akan kondisi tapak yang akan digunakan untuk perancangannya. Berikut hasil analisis dari berbagai aspek analisis tapak

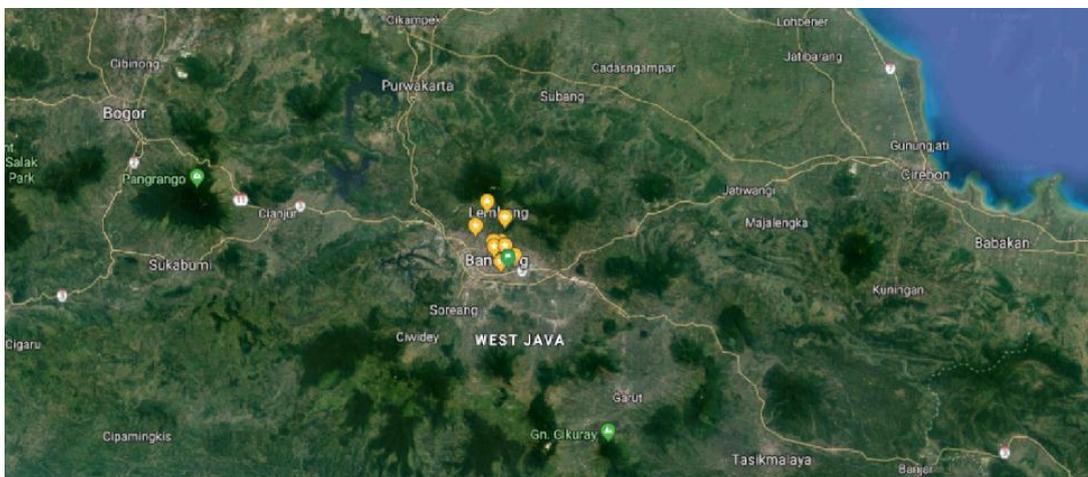
4.2.1 Lokasi

Jelekong menjadi alternatif tapak pertama. Jelekong merupakan sebuah kelurahan di kecamatan Baleendah, kabupaten Bandung selatan. Jelekong merupakan daerah yang terkenal dengan wayang goleknya karena pusat studi wayang golek ada di Jelekong. Tokoh wayang golek di Indonesia salah satunya dalang Asep Sunandar Sunarya, beliau merupakan Toko wayang golek yang terus melestarikan budaya Pewayangan dan terus mengembangkan wayang golek agar terus bisa menjadi eksistensinya di tengah dunia hiburan digital atau modern. Jadi hal tersebut berkaitan dengan

Pusat Seni Dan Budaya Giri Harja yang berfokus pada budaya wayang golek dan Seni lukis.

4.2.1.1 Skala Besar

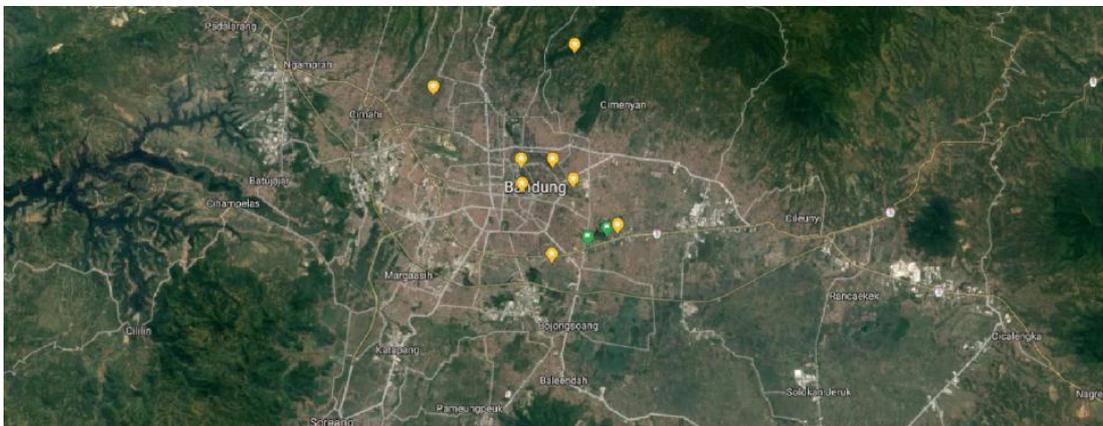
Jelegong berada di Provinsi Jawa Barat. merupakan provinsi yang di dalamnya terdapat keberagaman budaya dan seni, salah satunya budaya wayang golek. Budaya wayang erat kaitannya dengan Jawa Barat. terutama wayang golek, itulah alasan mengapa memilih tapak yang berada di provinsi Jawa Barat.



Gambar 4.8
Skala Besar
Sumber : Google maps

4.2.1.2 Skala Menengah

Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Sebuah kota yang menjadi destinasi wisata terbesar ke 2 di Indonesia, Kota yang dikenal dengan nama kota kembang, kota yang dinobatkan sebagai kota kreatif di UNESCO, Kota yang memiliki keberagaman budaya dan seni, kota yang termal dengan keramah - tamahannya, itulah beberapa alasan mengapa memilih tapak di daerah Bandung, namun tapak berada di Kabupaten Bandung karena pusat budaya wayang golek dan seni lukis berada di Kabupaten Bandung.



Gambar 4.9
Skala menengah
Sumber : Google maps

4.2.1.3 Skala Kecil

Tapak berada di Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung daerah Selatan. Kabupaten Bandung terkenal dengan budaya wayang golek dan seni lukis, lebih tepatnya di bagian kabupaten Bandung Selatan. lokasi tapak tepat berada di Jelegong, karena Jelegong merupakan daerah pusat pengembangan budaya wayang golek dan seni lukis. Pusatnya berada di Jelegong namun fasilitasnya belum ada untuk mengelola seluruh kegiatan pengembangan Jelegong sebagai kampung wisata budaya, itulah alasan

mengapa perlu dibuatnya pusa seni dan budaya di Jelegong, di daerah asalnya dan pusatnya.



Gambar 4.10
Skala kecil
Sumber : Google maps

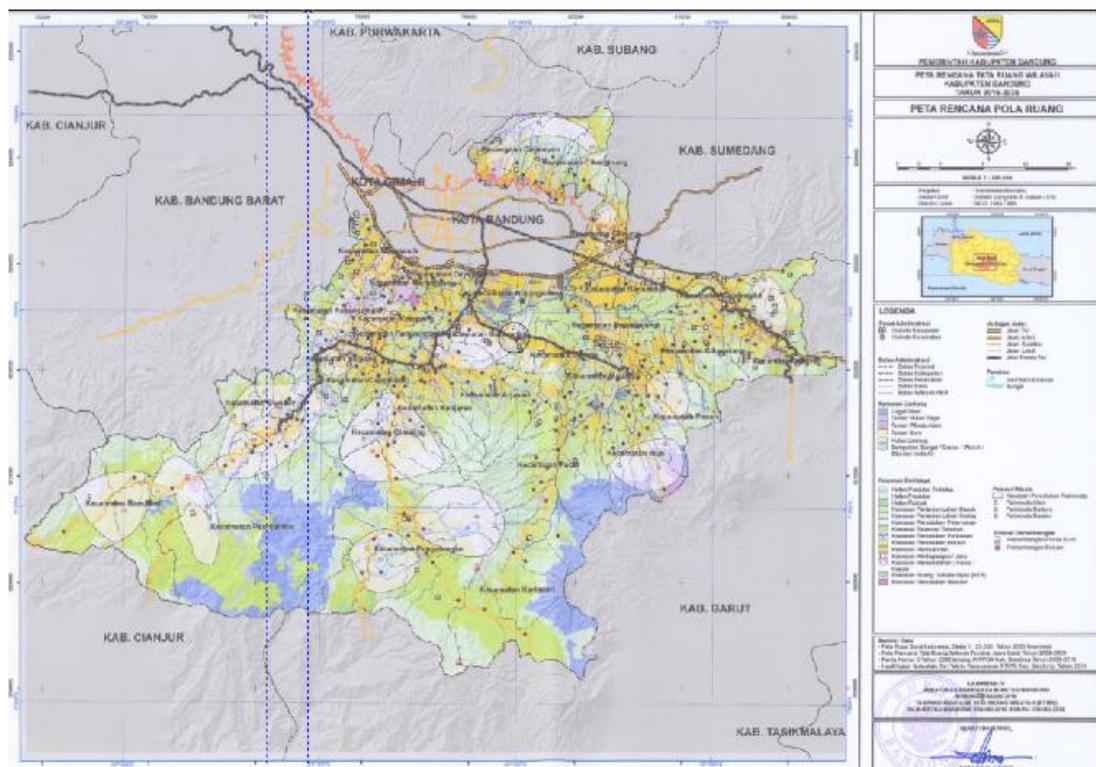
4.2.1.4 Kesimpulan

Tapak berada tepat di Jelegong, dan tepat di daerah pusat pengembangan wayang golek dan seni lukis dan berada dekat dengan kampung wisata Jelegong. dengan membuat “Pusat Seni dan Budaya Giri Harja” maka akan menaikkan nama Jelegong dan kabupaten bandung selatan dan tepatnya akan menaikkan tingkat kepopuleran dan menaikkan kunjungan wisata ke Kabupaten Bandung. Jadi Fungsi dari “Pusat Seni dan Budaya Giri Harja” adalah untuk melestarikan budaya sunda khususnya budaya wayang golek dan seni lukis, di dalam kompleks pusat seni dan budaya tersebut terdapat beberapa bangunan yang dapat menunjang kegiatan pelestarian dan pengembangan budaya tersebut. dengan lokasi tapak berada di daerah yang terkenal dengan budaya wayang golek dan seni lukis tentunya akan menambah nilai kesesuaian dan menimbulkan beberapa potensi yang tidak

didapatkan jika tapak tidak berada di daerah yang memiliki sejarah yang kuat dan keterkaitan dengan budayanya.

4.2.2 Aturan Pembangunan

Pusat Seni dan Budaya Giri Harja merupakan sebuah kompleks budaya dan seni yang berpusat pada pelestarian budaya Wayang golek dan Seni



Gambar 4.12
Aturan pembangunan
Sumber : Google maps

Lukis.

Budaya Wayang golek merupakan budaya asli Indonesia dan berpusat pada wilayah Jawa Barat. Seni lukis pun menjadi sebuah karya seni kebanggaan Kab.Bandung. Pemilihan Tapak dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya ini harus banyak mempertimbangkan segala aspek, karena jika tidak teliti pada pemilihan tapak budaya dan seni tersebut tidak akan berhasil

untuk di lestarian dan di kembangkan, berikut beberapa alternatif tapak Untuk Proyek “Pusat Seni dan Budaya Giriharja”.

4.2.2.1 Detail Informasi

- Alamat Tapak : Jalan Laswi No.45, Jelegong, Baleendah, Bandung, Jawa Barat 40375
- Kota : Bandung
- Kabupaten : Bandung Selatan
- Luas Lahan : 30.400 m²
- Peruntukan Lahan : Peruntukan Pariwisata dan permukiman
- KDB : 60%
- KLB : 4.0
- GSS : 6m

4.2.3 Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar pada tapak Jelegong ini beragam jenisnya, dan tentunya setiap jenis lingkungan sekitar dapat memberikan potensi maupun kendala pada tapak. Lingkungan sekitar pada tapak Jelegong ini terbagi menjadi 4 jenis, yaitu ada permukiman, persawahan dan komersial, namun didominasi oleh pemukiman dan persawahan. Kabupaten Bandung masih memilih banyak sekali tanah kosong dan masih asri dan hijau berbeda dengan kota Bandung yang susah untuk mencari lahan kosong



Gambar 4.13
Lingkungan sekitar
Sumber : Google maps

POTENSI :

Potensi yang didapat dari aspek lingkungan sekitar di tapak Jelekong ini adalah:

- Lingkungan sekitar pada tapak Jelekong ini tidak ada yang mengganggu tapak baik itu dari bising, polusi dan kendala lainnya yang biasanya ditemukan pada tapak yang berada di kota
- Kawasan yang masih asri dan hijau akan menambah kenyamanan pengunjung nantinya
- Suhu lingkungan yang nyaman karena berada jauh dari kepadatan yang mengakibatkan kendala
- fungsi bangunan pada tapak tidak akan mengganggu lingkungan sekitar karena bangunan tidak akan membuat kendala seperti bising yang melewati batas kenyamanan audio

KENDALA :

Kendala yang didapat dari aspek lingkungan sekitar di tapak Jelekong ini adalah:

- Kawasan komersial yang kurang banyak dan termasuk lingkungan perkampungan, namun perkampungan yang sudah memiliki sejarah dan kepopuleran di Jawa Barat bahkan di Indonesia

SOLUSI :

Solusi dari kendala yang didapat adalah dengan adanya “Pusat Seni dan Budaya Giri Harja” kawasan tersebut akan memiliki daya tarik yang tinggi, dan para entrepreneur akan membuat kawasan komersial lebih hidup karena nantinya objek wisata ini akan terkenal dan menjadi objek wisata skala nasional, karena terdapat budaya yang sangat dibanggakan masyarakat Jawa Barat dan tentunya masyarakat Indonesia

4.2.4 Peruntukan Lokasi

Peruntukan lokasi pada analisis tapak sangat penting karena peruntukan lokasi akan mempengaruhi jenis bangunan apa yang boleh dan tidak boleh dibangun di tapak tersebut. Tapak pada Jelekong ini memiliki peruntukan yang fleksibel, jadi peruntukannya untuk Komersial, wisata dan permukiman. Peruntukan tersebut di ambil dari Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung tahun 2016 - 2036.

POTENSI :

peruntukan lokasi di kabupaten Bandung tidak seketat di Kota Bandung karena peruntukan lokasi pada peta rencana pola ruang dengan situasi aslinya

berbeda, namun peruntukan lokasi memang sudah sesuai dengan jenis bangunan yang akan dibangun yaitu zona peruntukan wisata

KENDALA :

Kendalanya adalah peruntukan lokasi tidak di khususkan untuk hanya pariwisata namun zona masih fleksibel dan masih bisa untuk di bangun “Pusat Seni dan budaya Giri Harja”

SOLUSI :

solusinya adalah di tapak Jelekong sudah terdapat bangunan pagelaran wayang, hal itu membuktikan bahwa tapak tersebut bisa di bangun bangunan pariwisata dan fasilitas publik.

4.2.5 Sirkulasi

analisis aspek sirkulasi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pedestrian. kedua jenis aspek analisis tapak ini sangat penting untuk mengetahui kondisi sirkulasi dan akan mempengaruhi desain ruang luar pada bangunan nantinya. berikut analisisnya secara detail untuk aspek sirkulasi

4.2.5.1 Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan pada tapak Jelekong ini pada jalan utamanya yaitu terdapat 2 jalur yang memiliki arah yang berbeda. Dengan konfigurasi sirkulasi kendaraan yang sederhana. Lebar ruas jalan utama pada tapak Jelekong yaitu sebesar 10 meter, lalu terdapat ruas jalan pedestrian sebesar 2 meter. dengan lebar jalan 10-meter untuk 2 kendaraan maka setiap ruasnya memiliki 5-meter untuk sirkulasi.



Gambar 4.14
Sirkulasi kendaraan
Sumber : Google maps

4.2.5.2 Sirkulasi Pedestrian

Sirkulasi pedestrian diperuntukkan untuk pejalan kaki, lebar ruas jalan pedestrian pada jalan utama sebesar 2 -4 meter, hal itu dikarenakan jalur pedestrian belum didesain seperti pedestrian path, hanya tanah sebesar 2 sampai 4 meter. lalu lebar jalan pejalan khaki pada jalan arteri adalah 1.8



Gambar 4.15
Sirkulasi pedestrian
Sumber : Google maps

meter, hal itu dikarenakan lebar jalan arteri yang tidak besar, berbeda dengan jalan utama

POTENSI :

Potensi yang didapat dari analisis aspek sirkulasi baik itu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan khaki adalah lebar jalan utama pada sirkulasi kendaraan yang nyaman untuk digunakan, dengan lebar jalan 10-meter hal itu sudah lebih dari cukup untuk mencapai tingkat kenyamanan pengendara, lalu ditambah dengan lebar jalan pejalan khaki yang besar pada jalan utama, hal itu membuat pejalan khaki lebih leluasa untuk bergerak

KENDALA :

Kendala yang didapat dari aspek sirkulasi, baik itu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan khaki adalah kondisi jalan pada jalur pejalan khaki yang belum di olah dengan baik, hanya tanah, tentu hal itu dapat mengurangi kenyamanan pengguna jalan tersebut.

SOLUSI :

Solusi untuk kendala yang didapat dari aspek sirkulasi ini adalah dengan mengolah jalur pejalan aki agar lebih nyaman untuk digunakan, karena dengan adanya “Pusat seni dan budaya Giri Harja” maka kualitas jalan pejalan khaki akan lebih ditingkatkan karena pusat budaya dan seni giri Harja ini akan menjadi objek wisata skala nasional karena memberikan sebuah kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia

4.2.6 Batas Tapak

Aspek batas tapak memiliki peranan penting dalam merancang suatu bangunan, karena dengan adanya batas tapak maka akan berkaitan dengan



Gambar 4.16
Batas wilayah
Sumber : Google maps

arah mata angin dan sirkulasi, serta orientasi. Orientasi dan Sirkulasi merupakan aspek yang penting dalam perancangan desain suatu bangunan, oleh karena itu maka aspek batas tapak sangat penting dalam perancangan bangunan. Berikut analisis tapak pada aspek batas tapak secara detail:

- Tenggara = pada batas tapak arah tenggara terdapat pemukiman penduduk dan bangunan komersial.
- Timur Laut = pada batas tapak arah Timur Laut terdapat bangunan komersial dan bangunan komersial.
- Barat Daya = pada batas tapak arah barat daya terdapat persawahan dan lahan kosong
- Barat Laut = pada batas tapak arah barat Laut terdapat persawahan dan lahan kosong

POTENSI :

: Potensi yang didapat dari aspek batas tapak adalah, lingkungan sekitarnya memiliki peranan yang mendukung bangunan pusat seni dan budaya nantinya karena tidak menimbulkan kendala yang berarti bagi pusat seni dan budaya. Pada batas tapak tenggara terdapat permukiman penduduk, namun tidak termasuk permukiman padat jadi tidak akan mengganggu kehidupan permukiman tersebut, lalu pada bagian barat daya terdapat lahan kosong dan persawahan, hal itu tidak akan memberikan kendala karena tidak ada potensi kendala yang didapat dari lahan kosong, lalu pada bagian barat laut sama dengan barat daya hanya terdapat lahan kosong dan terdapat kali kecil. lalu pada batas tapak timur laut terdapat bangunan komersial yang tentunya akan memberikan potensi bagi bangunan pusat seni dan budaya.

KENDALA :

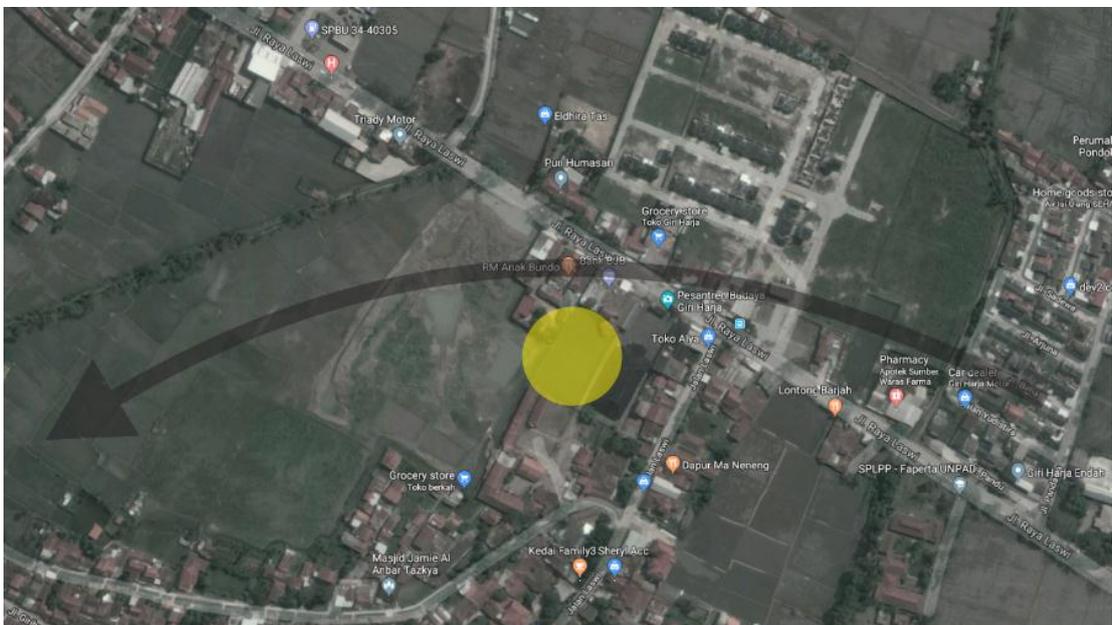
Kendala yang didapat adalah suhu yang didapat di hari siang akan lebih panas karena di sekelilingnya hanya lahan kosong dan sawah yang besar.

SOLUSI :

Solusi untuk kendala suhu udara adalah dengan menempatkan vegetasi yang berfungsi untuk kontrol suhu dan lingkungan, hal itu tentu akan mengurangi tingkat panas suhu sekitarnya. Lalu solusi lainnya adalah Pusat seni dan budaya ini akan bersifat majemuk sehingga terdapat beberapa massa di dalamnya tentu dengan permainan massa akan mengurangi panas dan thermal bangunan.

4.2.7 Orientasi Matahari

Orientasi matahari merupakan aspek yang penting dalam analisis tapak karena hal itu dapat mempengaruhi desain bangunan, baik itu desain dalam ruang dan desain ruang luar. Orientasi matahari akan memberikan potensi maupun kendala bagi tapak. Orientasi Matahari di mulai dari timur ke barat. Bentuk tapak yang memanjang ke arah barat laut membuat tapak memiliki durasi penyinaran maksimal, karena bagian tapak terpanjangnya berada di lintasan matahari.



Gambar 4.17
Orientasi matahari
Sumber : Google maps

POTENSI :

aspek pencahayaan alami yang maksimal karena durasi penyinaran matahari akan maksimal dikarenakan bentuk tapak terpanjang selintas dengan jalur sinar matahari.

KENDALA :

Bentuk tapak terpanjang berada di lintasan matahari, hal itu tentu akan menimbulkan thermal yang berlebih, ditambah dengan lingkungan sekitar yang datar tanpa adanya kontur dan vegetasi di sekitarnya

SOLUSI :

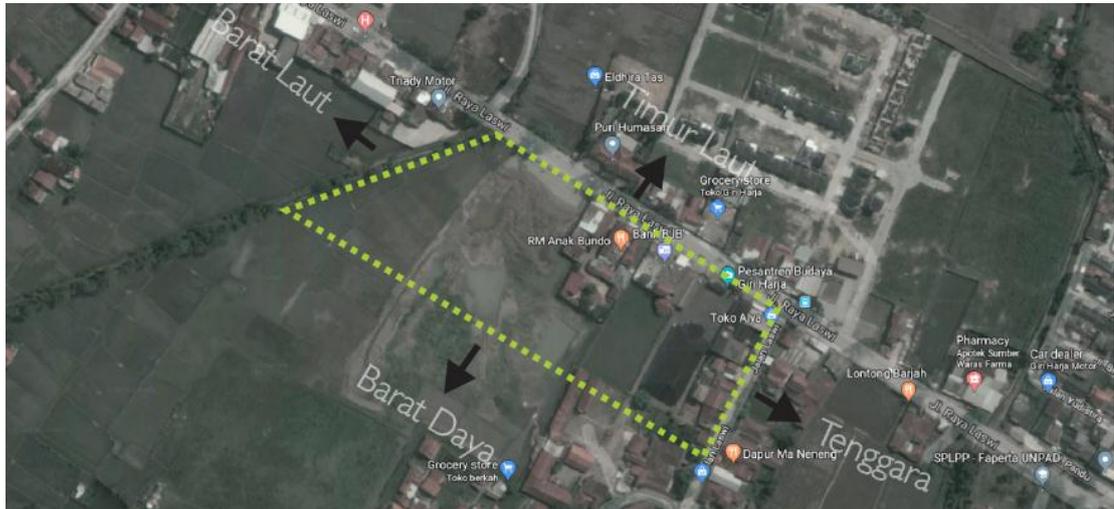
Solusinya dengan menambah vegetasi di sekitaran tapak, lalu dengan penempatan massa yang dinamis dan memberikan permainan kontur pada tapak agar suhu dapat berkurang dan lebih dinamis

4.2.8 Orientasi Tapak

Orientasi tapak memiliki peranan penting dalam desain bangunan majemuk, karena setiap orientasi memiliki potensi tersendiri dan hal itu akan mempengaruhi tema dan konsep yang akan diterapkan nantinya. Orientasi tapak akan erat kaitannya dengan arah mata angin. terdapat 8 sumbu arah mata angin, berikut hasil analisisnya:

- Tenggara : Pemukiman Penduduk sekitar
- Timur Laut : retail dan pemukiman penduduk sekitar
- Barat Daya : lahan kosong dan persawahan

- Barat Laut : lahan kosong dan persawahan



Gambar 4.18
Orientasi tapak
Sumber : Google maps

POTENSI :

Potensi yang didapat dari aspek orientasi tapak adalah tidak terdapat elemen bangunan yang dapat menimbulkan kendala bagi tapak seperti halnya di kota yang terdapat penghalang cahaya matahari seperti gedung tinggi

KENDALA :

SOLUSI :

4.2.9 View Tapak

aspek view tapak memiliki peranan penting dalam desain bangunan, karena view akan menjadi potensi dan kendala bagi bangunan nantinya sehingga akan mempengaruhi desain bangunan nantinya. View tapak pada Jelekong lebih kepada pemukiman dan lahan kosong karena terdapat di kabupaten yang berbeda dari kota dari segi komposisi bangunan dan topografi bangunan. pada aspek view tapak terbagi menjadi 2, yaitu view ke luar dan



Gambar 4.19
View tapak
Sumber : Google maps

view ke dalam.

4.2.9.1 View ke Luar

Aspek View tapak terdiri dari view tapak ke luar dan view tapak dari dalam. Aspek view tapak sangat penting karena untuk menentukan strategi dalam menyikapi view view setiap arah sudutnya.

4.2.9.2 View ke Luar



Gambar 4.21
View ke luar
Sumber : Google maps

4.2.9.3 View ke Dalam



Gambar 4.22
View ke dalam
Sumber : Google maps

POTENSI :

peruntukan lokasi di kabupaten bandung tidak seketat di Kota Bandung karena peruntukan lokasi pada peta rencana pola ruang dengan situasi aslinya berbeda, namun peruntukan lokasi memang sudah sesuai dengan jenis bangunan yang akan dibangun yaitu zona peruntukan wisata

KENDALA :

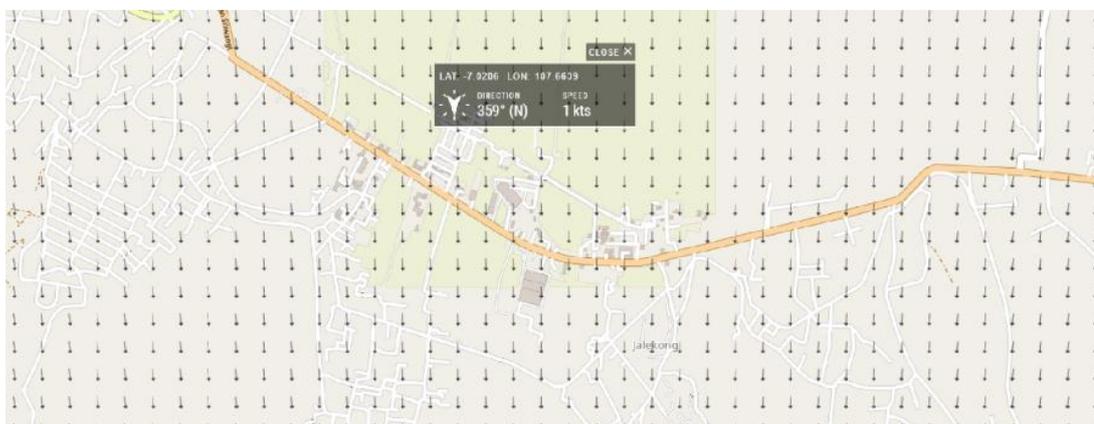
Kendalanya adalah peruntukan lokasi tidak di khususkan untuk hanya pariwisata namun zona masih fleksibel dan masih bisa untuk di bangun “Pusat Seni dan budaya Giri Harja”

SOLUSI :

solusinya adalah di tapak Jelekong sudah terdapat bangunan pagelaran wayang, hal itu membuktikan bahwa tapak tersebut bisa di bangun bangunan pariwisata dan fasilitas publik.

4.2.10 Arah Angin

Aspek arah mata angin memiliki peranan yang penting dalam desain sebuah bangunan karena akan mempengaruhi lokasi bukaan, penempatan elemen dinding dan orientasi bangunan. Arah angin pada tapak Jelekong berasal dari gunung sehingga disebut angin gunung. Tapak Jelekong dikelilingi oleh pegunungan dan persawahan sehingga angin lebih dominan dari gunung.



Gambar 4.23
Arah angin
Sumber : Google maps

POTENSI :

Potensi yang didapat dari aspek arah angin adalah dengan kondisi tapak yang memanjang maka distribusi arah angin akan menyebar ke segala sisi sehingga kompleks bangunan akan lebih sejuk karena arah angin akan bersifat dinamis

KENDALA :

SOLUSI :

4.2.11 Topografi

Topografi merupakan aspek analisis tapak yang memiliki peranan penting dalam perancangan bangunan, karena akan mempengaruhi jenis struktur yang digunakan dan jenis atau sistem bangunan yang diterapkan. Kondisi topografi pada tapak Jelekong adalah darat dan flat, tidak terdapat kontur yang ekstrem hanya penurunan level tanah namun tidak ekstrem atau banyak.



Gambar 4.24
Topografi
Sumber : Google maps

POTENSI :

Potensi yang didapat dari aspek topografi adalah bentuk dan jenis bangunan akan lebih mudah untuk di bangun karena tidak adanya kontur yang biasanya memerlukan sistem bangunan yang berbeda. dengan lahan yang flat maka bangunan akan lebih terlihat dari luar dan akan menjadi daya tarik.

KENDALA :

Kendala yang didapat dari tanah yang datar bangunan tidak memiliki variasi level tanah dengan kondisi flat semua maka akan menimbulkan kesan monoton

SOLUSI :

Solusinya adalah dengan menempatkan massa bangunan secara dinamis, sehingga tidak terkesan monoton dan akan menimbulkan kesan yang fleksibel dan dinamis.

4.2.12 Pedestrian Path

pedestrian path merupakan salah satu fasilitas publik yang harus disediakan pemerintahan untuk semua sisi jalan di kota Bandung atau di kabupaten Bandung, namun tentunya tidak akan semua sisi jalan sudah di kelola dengan baik, sehingga menyebabkan tidak merata secara pembangunan pedestrian path. pada tapak Jelekong kondisi pedestrian path



Gambar 4.25
Pedestrian path
Sumber : Google maps

belum sama sekali di kelola, hanya sudah disediakan lahan kosong sebesar 2 sampai 3-meter untuk pedestrian path. dengan kondisi existing seperti itu maka harus didesain dan dibangun pedestrian path pada tapak Jelekong.

POTENSI :

KENDALA :

belum terdapat pedestrian path pada tapak Jelekong, namun sudah disediakan lahan kosong

SOLUSI :

dengan membangun kembali pedestrian path agar fasilitas publik tersebut menjadi fasilitas publik yang dapat meningkatkan tingkat kenyamanan pengunjung nantinya

4.2.13 Bentuk Pemukiman

jika dilihat dari keteraturan bangunan, permukiman di kampung seni cukup teratur, tipe pemukiman mengikuti sepanjang jalan utama dengan bentuk bangunan semi modern dengan tingkat kepadatan bangunan yang cukup tinggi

POTENSI :

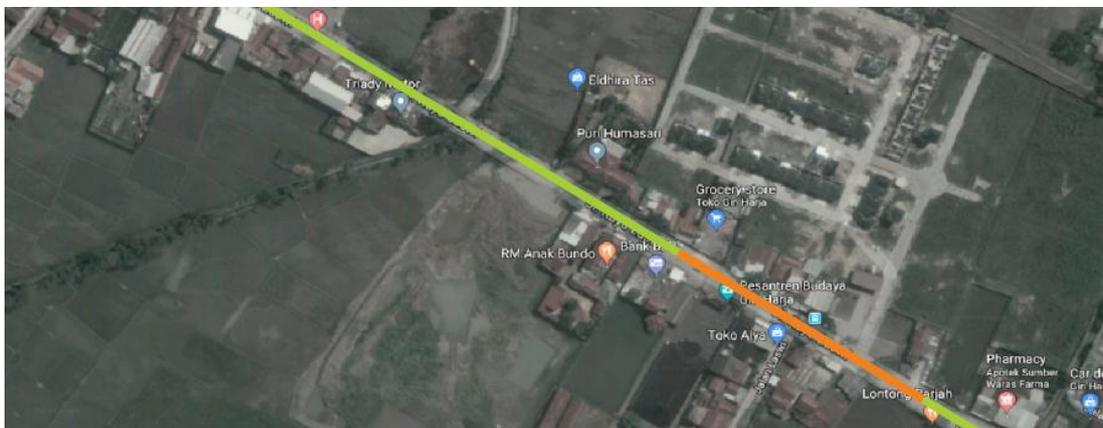
Bentuk pemukiman kampung Jelekong sudah teratur sehingga tidak muncul kendala yang berarti pada aspek bentuk pemukiman

KENDALA :

SOLUSI :

4.2.14 Kebisingan

aspek kebisingan memiliki peranan penting dalam proses desain bangunan majemuk, karena akan mempengaruhi orientasi dan penempatan massa nantinya. Kondisi kebisingan pada tapak Jelekong cenderung rendah ke menengah, karena tapak Jelekong tidak berada di pusat kota namun berada di kabupaten Bandung yang notabene nya memiliki tingkat kebisingan yang berbeda dengan di pusat kota. meskipun vegetasi pada sepanjang jalan tidak merata namun kebisingan tidak menjadi kendala.



Gambar 4.26
Kebisingan
Sumber : Google maps

POTENSI :

Potensi yang didapat adalah intensitas kebisingan yang tidak tinggi, hanya rendah

KENDALA :

SOLUSI :

4.2.15 Jalan Lingkungan

sebagian besar permukiman di kampung Jelekong terlayani oleh jaringan jalan lingkungan, namun dengan dimensi jalan yang kurang memadai, dimana lebar jalan utama yang ada di kampung seni Jelekong hanya memiliki lebar 4.6 m. Lebar jalan di permukiman Jelekong memiliki besar lebar 4.1 -

Jenis Sarana dan prasarana	Baik	Buruk
Jalan Desa Kelurahan	3.5 km	0.4 km
Jalan antar desa atau kelurahan atau kecamatan	2.5 km	2.5 km
jalan kabupaten yang melewati Desa/Kelurahan	2 km	
jalan Provinsi yang melewati Desa/Kelurahan	1 km	

Tabel 4.7
Jalan lingkungan
Sumber : Analisis

4.6m dan memiliki 1 jalur dan 2 jalur jalan tanpa median jalan dengan perkerasan aspal dan beberapa lokasi sudah menggunakan material beton untuk perkerasan jalannya

POTENSI :

Potensi yang didapat adalah kondisi jalan di kampung Jelekong tidak terlalu buruj, masih nyaman digunakan dan masih sesuai standar jika melihat standar jalan lebar kampung.

KENDALA :

Kondisi jalan tidak merata, baik itu kualitas jalannya, lebar jalannya dan aspek lainnya.

SOLUSI :

-Dengan memperbaiki bagian jalan yang mengalami kerusakan yang memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kenyamanan pengunjung

4.2.16 Utilitas

4.2.16.1 Ketersediaan Air Bersih

Ditinjau dari ketersediaan air minum di Desa Jelesong sumber dan kualitas air bersih yang dimanfaatkan berasal dari sumur gali sebanyak 1.472-unit yang dimanfaatkan oleh sebanyak 1.472 Kepala Keluarga, kemudian sumur pompa sebanyak 1.496-unit yang dimanfaatkan oleh sebanyak 1.491 kepala keluarga dan sumber air yang berasal dari PAM sebanyak 183-unit yang menjalani sebesar 183 kepala keluarga

Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah (unit)
Jumlah sumur Pompa	2750 unit
Jumlah sumur Gali	1384 unit
Jumlah PAM	183 unit
Jumlah Mata Air	1 unit

Tabel 4.8
Ketersediaan air bersih
Sumber : Analisis

POTENSI :

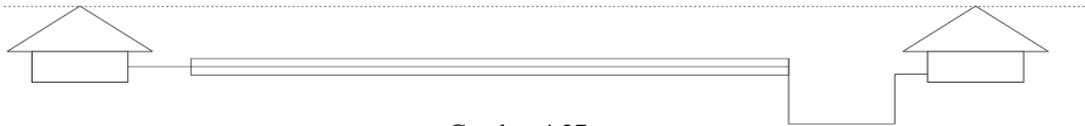
Bentuk pemukiman kampung Jelesong sudah teratur sehingga tidak muncul kendala yang berarti pada aspek bentuk pemukiman

KENDALA :

SOLUSI :

4.2.16.2 Drainase

Drainase lingkungan yang ada di desa Jelekong khususnya kampung seni tidak dapat memenuhi standar pelayanan drainase lingkungan, dimana drainase hanya terdapat di satu sisi jalan dan dengan dimensi yang kecil, sehingga saat hujan drainase yang ada tidak dapat menampung debit air sehingga terjadi genangan di beberapa titik yang memiliki permukaan jalan yang tidak rata. Selain itu kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk dimana konstruksi berupa galian tanah tanpa material pelapis, penutup dan terjadi kerusakan di beberapa titik.



Gambar 4.27
Drainase
Sumber : Analisis

Sistem jaringan drainase yang ada di kampung ini memiliki dimensi lebar 0.6-meter dan tinggi 0.6-meter dengan perkerasan dinding semen dan dengan perkerasan dasar masih berupa tanah dan di beberapa titik terdapat sedimentasi berupa rumput liar, tanah dan sampah

Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah(Unit)	Jumlah dalam delincasi kawasan
Panjang saluran primer (meter)	3	
Jumlah pintu pembagi air (Unit)	3	

Tabel 4.9
Jaringan drainase
Sumber : Analisis

4.2.17 Vegetasi

Lingkungan sekitar tapak terdapat beberapa jenis vegetasi. Di sepanjang jalan terdapat vegetasi yang bersifat sebagai buffer. Vegetasi ini berjenis Angsana. Vegetasi lainnya berupa soft scape



Gambar 4.28

Vegetasi

Sumber : google maps

POTENSI :

Kondisi existing sudah terdapat vegetasi yang terbilang tua sehingga membuat vegetasi tersebut rimbun

KENDALA :

Meskipun terdapat vegetasi existing, namun perletakkan setiap pohonnya tidak padat ataupun banyak.

SOLUSI :

Menambah vegetasi agar terlihat lebih rimbun dan terlihat lebih asri